



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA (STUDI KASUS SMP NEGERI 13 MALANG)

Elisa Setia Ningrum¹, Muhammad Hanif², Dian Mohammad Hakim³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011045@unisma.ac.id, ²muhammad.hanif@unisma.ac.id,

³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

This research will discuss (1) the planning of Islamic religious education teachers' strategies in fostering students' religious tolerance at SMP Negeri 13 Malang, (2) the implementation of Islamic religious education teachers' strategies in fostering students' religious tolerance at SMP Negeri 13 Malang (3) The evaluation of Islamic religious education teachers' strategies in fostering students' religious tolerance at SMP Negeri 13 Malang. This research was conducted at SMP Negei 13 Malang located on Jl Sunan Ampel 2, RT. 09, RW. 02, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang City, East Java. This research uses a qualitative approach method with data collection through observasion, interviews and documentation. The results showed that the teacher's strategy in fostering religious tolerance was good, indicate by the students' awareness of religious tolerance, in their daily live students have carried out religious tolerance well. So it is expected that SMP Negeri 13 Malang will continue to foster and practice religious tolerance.

Keywords: *strategies, Islamic religious education, tolerance, student*

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya ras, agama, adat dan bahasa. Keberagaman ini merupakan sebuah anugrah apa bila disyukuri. Namun keberagaman ini juga dapat menimbulkan konflik. Saat ini banyak fenomena mengenai toleransi beragama. Toleransi beragama masih kurang melekat pada diri setiap individu. Hal tersebut memicu terjadinya konflik antar umat beragama. Upaya untuk menghindari konflik antar umat beragama yaitu dengan menanamkan toleransi beragama pada setiap individu. Dengan tertanamnya toleransi pada diri setiapindividu, dan setiap individu tersebut mau mengimplementasikannya maka perpeahan dan konflik dapat terhindarkan.

Toleransi beragama menurut Ngainun Naim (2008) merupakan dapat menghormati keyakinan, sifat dan perilaku pada diri orang orang lain. Dalam Islam toleransi dapat juga disebut dengan tasamuh, yang memiliki arti sikap saling menghormati ,membolehkan, atau membiarkan cara pandangan orang lain yang bertentangan dengan cara pandangan kita. Menanamkan toleransi beragama pada

setiap diri individu dapat dimulai sejak dini merupakan Upaya menanamkan toleransi beragama tersebut untuk menghindari adanya konflik. Dalam menumbuhkan toleransi beragama dapat dipelajari di lingkungan sekolah, salah satunya melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat membimbing siswanya untuk mengenal dan menanamkan sikap toleransi beragama. Sehingga dari diri setiap siswa sudah tertanam toleransi beragama yang dapat diimplementasikan dalam kesehariannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa dan lingkungan SMP Negeri 13 Malang, sekolah tersebut telah menjalankan toleransi beragama yang baik. Di dalam sekolah ini terdapat empat agama yang dianut baik guru maupun siswanya yaitu agama Islam, Kristen, Katholik dan Hindu. Toleransi beragama tersebut terlihat dari kesehariannya siswa dapat hidup berdampingan, hal tersebut tercerminkan ketika siswa saling membantu ketika ada yang kesusahan, menghargai setiap perayaan keagamaan, dalam pergaulan siswa juga tidak memilih-milih teman untuk diajak bermain. Toleransi tersebut juga nampak pada kegiatan upacara bendera hari senin, dalam pembacaan doa dilafalkan menggunakan Bahasa Indonesia, hal tersebut dilakukan karena tidak semua siswa maupun guru beragama Islam. Dalam Upaya menumbuhkan toleransi beragama sekolah juga memberikan program Sekolah Ramah Anak, terdapat pula kegiatan senyum, salam dan sapa disetiap harinya. Sedangkan dalam proses pembelajarannya guru menerapkan metode diskusi dimana siswa diajarkan untuk tidak memilih teman dalam berkelompok. Yang bertujuan untuk saling menghargai pendapat satu sama lain, dan menghargai keputusan yang telah dibuat oleh kelompok. Guru juga memberikan teladan pada siswa dalam menjalankan toleransi beragama siswa. Dalam penanaman ini guru diharapkan dapat merencanakan strategi yang sesuai sehingga proses penanaman dapat berjalan dengan baik dan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, disini peneliti akan meneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 13 Malang. Fokus penelitian yang akan dibahas yaitu bagaimana perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang, Bagaimana pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang, dan bagaimana evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang, pelaksanaan strategi guru Pendidikan

Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang, dan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari orang maupun perilaku yang diamati berupa kata tertulis juga lisan.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Malang, yang beralamatkan di Jl Sunan Ampel 2, RT. 09, RW. 02, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian ini sasaran penelitian adalah Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data wawancara, data observasi dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut ditempuh, agar peneliti memperoleh data yang valid.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa informan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 13 Malang, maka peneliti menjabrkan hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 13 Malang

Pertama dalam perencanaan strategi guru merencanakan dengan ditugaskannya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti diklat moderasi beragama, Dengan mengikuti diklat tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan pengetahuan, cara berpikir, Tindakan, sikap dan kreatifitas. Dalam pelatihan ini guru juga diasah kekreatifitasannya dengan guru diberi tugas untuk mengubah lagu dan mengubah puisi dengan tema moderasi beragama. Guru juga diharapkan dapat mengimplementasikan ilmunya dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran yang didalamnya mengajarkan untuk menghargai dan menghormati setiap agama yang ada, seperti dalam materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah, dan dapat diimplementasikan dalam proses menumbuhkan toleransi beragama siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Kedua dalam proses pembelajaran tentunya guru merencanakan modul ajar. Modul ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Modul ajar dibuat, agar mempermudah guru dalam menerapkan metode dan strategi. Selain itu modul ajar mempermudah guru dalam menganalisis tingkat keberhasilan belajar siswa

karena dilengkapi dengan tes berupa soal. Dengan mudahnya guru menganalisis tingkat keberhasilan siswa maka guru dapat dengan mudah menentukan Langkah selanjutnya. Dalam beberapa materi juga guru dapat memasukkan materi tentang menghargai dan menghormati agama lain dan tetap mengajarkan untuk fanatik pada agamanya sendiri.

Ketiga program pertama yang menumbuhkan toleransi beragama yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang biasa disebut P5. P5 merupakan program yang ada di kurikulum Merdeka. Pada tema pertama ini siswa diajak untuk membangun jiwa dan raga, yang kemudian sekolah memberikan nama pada tema ini (abang kariman) ayao bangun karakter beriman, dalam hal ini siswa diajarkan mengenai ibadah masing-masing agama dan pada awal pelaksanaannya kegiatan P5 diawali dengan outing class ke tempat bersejarah yang tujuannya agar siswa dapat mengenal dan memahami sejarah keagamanya masing-masing di nusantara, dilanjut dengan tugas proyek membuat video ajakan untuk beribadah berdasarkan agama yang dinutnya yang dikerjakan secara kelompok dan dikumpulkan melalui media sosial masing-masing kelas. Menurut Satria (2022) Program P5 merupakan program utama atau unggulan di kurikulum Merdeka. Program ini ada untuk mewujudkan penguatan karakter Pancasila pada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Adanya program ini didasari oleh sadarnya para praktisi dan pendidik bahwa dalam pendidikan ini harus berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Didukung juga dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademik namun pendidik juga memiliki pengalaman dengan mempelajari hal-hal yang ada di luar kelas.

Keempat program kedua yaitu dengan program deklarasi sekolah ramah anak. Dalam sekolah ramah anak diharapkan disekolah guru merasa aman, nyaman dan mendapatkan hak-haknya. Karena sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. Diharapkan siswa tidak mendapatkan perlakuan tidak baik, baik perlakuan bullying maupun diskriminasi. Sehingga dalam bersekolah dan dalam pembelajaran siswa dapat merasa nyaman dan aman tanpa adanya ayang-bayang ketakutan akan di bully atau didiskriminasi.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 13 Malang

Dalam menumbuhkan toleransi beragama, guru telah menghimbau siswa untuk senantiasa saling menghargai dan menghormati siswa muslim dan non muslim. Hal tersebut dilakukan setiap hari oleh guru baik di dalam kelas dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Yang bertujuan untuk menguatkan

pondasi toleransi beragama siswa sehingga siswa dapat mengimplementasikan toleransi tersebut dalam kesehariannya.

Pertama, guru senantiasa memberikan nasehat dan motivasi pada siswa. Nasehat dan motivasi diberikan setiap hari pada siswa. Dengan memberikan nasehat dan motivasi dapat menambahkan pemahaman dan semangat siswa dalam menumbuhkan dan melaksanakan toleransi beragama siswa. Peran guru sebagai penasihat juga diperlukan ketika siswa mengalami kesulitan,. Dengan memberikan nasehat guru dapat memberikan solusi terhadap kesulitan siswa kemudian guru memotivasi siswa agar selalu senantiasa semangat dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Nasehat dan motivasi merupakan hal yang penting dalam proses ini, dengan diberikan hal tersebut siswa dapat lebih memahami dan dapat tumbuh kesadaran dalam bertoleransi beragama pada setiap individu siswa.

Kedua, Pemberian sarana dan prasarana, sarana dan prasarana diperlukan dalam proses pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, dengan sarana dan prasarana yang lengkap siswa dapat dengan mudah dan juga dapat nyaman dalam melakukan pembelajaran dan menerima pembelajaran. Dengan memberikan sarana dan prasarana yang sama siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan peribadahan di sekolah sesuai kepercayaan dan keyakinan yang dianut masing-masing siswa. Siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing yang dianutnya dengan guru sesuai dengan keyakinanya, sehingga siswa dapat menerima hak-haknya dalam pendidikan. Dalam peribadahan siswa juga dapat melaksanakan ibadahnya sesuai dengan tempat yang telah disediakan, sehingga siswa dapat menjalankan ibadahnya masing-masing.

Ketiga, pemberian keteladanan, Di sekolah guru dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswa, apa yang dilakukan guru sedikit banyak akan dicontoh oleh siswa. Sehingga guru sebagai suri tauladan bagi siswa harus mencerminkan akhlak yang baik. Dalam toleransi beragama guru memberikan tauladan dengan saling berdampingan dengan guru baik muslim dan non muslim dengan tidak membedakan antara umat beragama. Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah (2005) Guru harus mencerminkan perilaku yang baik, budi pekerti guru merupakan hal yang penting dalam pendidikan watak siswa. Guru dijadikan teladan bagi siswa, karena siswa meniru apa yang dilakukan oleh guru. Salah satu tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang baik pada siswa hal ini dapat terjadi jika guru memiliki akhlak yang mulia. Jika guru tidak memiliki akhlak yang mulia, guru tidak akan dipercaya untuk mendidik peserta didik. Akhlak baik yang dimaksud disini yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Menurut

Huda, Hanif dan Hakim (2022) Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik memiliki akhlak yang dan budi pekerti yang baik, dengan begitu guru harus bisa menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dan menciptakan hal yang membahagiakan bagi siswa baik di dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak baik guru merupakan contoh bagi siswa dalam berperilaku di dalam sekolah. Dalam menumbuhkan toleransi beragama guru juga harus menanamkannya dengan memikirkan strategi dan metode yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah menerima hal tersebut, dan dengan senang mempraktikkan yang telah didapatkan dari gurunya.

Keempat, pembiasaan toleransi beragama. Pembiasaan ini perlu dilakukan untuk membentuk karakter toleransi beragama siswa. Dengan terbentuknya karakter toleransi beragama siswa, siswa dapat menjalankan toleransi beragama dengan baik. Pembiasaan dapat dilakukan dari hal kecil dahulu deangan saling membantu teman ketika kesusahan, tidak memilih-milih teman, dan saling peduli dengan sesama teman, hingga pembiasaan dalam hal besar seperti saling menghargai dan menghormati peribadahan setiap keyakinan tanpa mengusiknya. Menurut Anis (2006) Proses pembiasaan dilakukan secara terus menerus agar membentuk karakter dan mental pada anak. Dalam sekolah guru memberikan pembiasaan dalam hal ibadah seperti siswamusim diarahkan mengerjakan sholat di musholla sedangkan yang beragama non muslim diarahkan ke ruang khusus untuk menjalankan ibadahnya dengan gurunya masing-masing sesuai keyakinannya. Dalam peringatan hari besar agam masing-masing guru tidak membedakan, mereka memberikan porsi dan ruang yang sama, sehingga mereka bisa mengikuti peringatan hari besar masing-masing agamanya. Dalam pembagian kelas juga bagi siswa non muslim tidak dibeda-bedakan. Mereka memasuki kelas sesuai dengan kemampuan seninya masing-masing, sehingga ada kelas yang di dalamnya terdapat siswa muslim dan non muslim, ada juga di daam kelas yang siswanya beragama muslim semua.

3. Evaluasi Komunikasi Efektif 3S (Senyum, Salam, Sapa) terhadap pembentukan Karakter Islami Peserta didik

Evaluasi merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan setelah guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan penanaman toleransi beragama, hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menanamkan toleransi beragama, apakah telah sesuai target atau masih jauh dari target. Dengan evaluasi guru dapat memperbaiki hal-hal yang masih belum berjalan dengan baik, dan guru juga dapat mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang telah sesuai dengan target yang dicapainya. Evaluasi ini dapat dilakukan di setiap semesternya

dan juga dapat dilakukan setiap saat, yang dapat dilihat melalui aduan siswa pada guru, pada tata tertib maupun pada Bimbingan Konseling.

Evaluasi dilakukan untuk menilai proses penerapan pencapaian siswa. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, pertama dengan tes, tes ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai toleransi beragama yang sering ditemui disetiap harinya, dari hasil tersebut guru dapat mengetahui seberapa pemahaman siswa mengenai toleransi beragama siswa, apakah sudah berjalan cukup baik atau masih kurang baik dalam pemahaman siswa dalam bertoleransi. Yang kedua dilihat dari laporan tatib, disini guru bekerjasama dengan tata tertib dan juga bimbingan konseling untuk membuka dan memberikan ruang pengaduan bagi siswa yang mengalami kenyamanan atau keamanan siswa muslim maupun non muslim mengenai toleransi beragama. Apa lagi disini siswa non muslim sangat minoritas dibandingkan dengan siswa yang muslim, dari evaluasi yang dilakukan ditemukan hasil bahwa siswa telah melakukan toleransi beragam dengan cukup baik di sekolah, dilihat dari hasil test siswa yang menunjukkan bahwa siswa cukup memahami toleransi beragama, didukung dengan tidak adanya laporan ke tatib mengenai toleransi beragama siswa. Dalam hal ini penanaman toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan efektif, yang kemudian dapat dipertahankan dan juga ditingkatkan dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa, karena siswa SMP yang masih memiliki sifat labil tidak luput dari lupa dan ketidak sengajaan. Sehingga guru harus terus menerus menanamkan toleransi pada siswanya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan (1) Perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang yaitu: 1) Ditugaskannya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti diklat moderasi beragama yang bertujuan guru dapat menambah skill dan wawasannya, 2) Menyusun Modul ajar untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, 3) Program Sekolah Ramah Anak yang di dalamnya mengandung unsur keamanan dan kenyamanan bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah dan, 4) Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengajarkan siswa untuk praktek dan terjun langsung ke lapangan, dan tidak hanya menerima materi saja di dalam kelas. (2) Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang yaitu: 1) Pemberian motivasi dan nasehat dari guru, motivasi dan nasehat merupakan hal yang penting untuk

dilakukan setiap hari dalam menumbuhkan toleransi beragama, 2) Pemberian sarana dan prasarana yang sama, sarana dan prasarana merupakan halpenunjang dalam pembelajaran dan non pembelajaran siswa, 3) Pemberian keteladanan oleh guru dan, 4) Pembiasaan siswa dalam toleransi beragama, agar terbentuk karakter toleransi pada diri setiap siswa. (3) evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 13 Malang yaitu: 1) Penilaian pemahaman siswa mengenai toleransi beragama melalui tes, 2) Dilihat dari laporan tatib mengenai kasus toleransi beragama siswa dan, 3) Hasil evaluasi toleransi beragama siswa.

Daftar Rujukan

- Anis, M, M, (2006). Membentuk Karakter Cara Islam. Jakarta: ed Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Ngainun Naim (2008). Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Satria, R, Adiprima, P., Wulan, K.S., & Harjatanaya,T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Syaiful Bahri Djamarah (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, C., Hanief, M., & Hakim, D. M. (2022). Islamic Religious Education Learning Strategy With Edutainment Insight in Improving Learning Motivation of Students. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam.